

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolok ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai mana tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 BAB II pasal 3:¹

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu di laksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jika keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, maka siswa dan guru sekaligus akan merasa rugi.² Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran di kelas.

Tidak ada guru, tidak ada pendidikan, tidak ada pendidikan tidak ada proses pencerdasan, tanpa proses pencerdasan yang bermakna, peradaban manusia akan mandeg. Statemen ini bermakna bahwa proses peradaban dan pemanusiaan akan lumpuh tanpa kehadiran guru dalam mentransformasikan proses pembelajaran anak

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 6

² Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), h. 16

bangsa.³ Pengembangan dan pelatihan bagi guru menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Sebab keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofis dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai tujuan yang diharapkan.⁵ Ketika terjadi proses pembelajaran, banyak hal yang harus diperhatikan guru. Berbeda jumlah dan karakteristik siswa, berbeda pula cara mengelolanya.⁶

Pengelolaan kelas merupakan suatu tindakan yang menunjukkan kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Tindakan optimal yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pengelolaan kelas bukanlah tindakan yang imajinatif semata-mata, akan tetapi memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah bagaimana seharusnya kegiatan itu dilakukan. Jadi prosedur pengelolaan kelas merupakan langkah-langkah bagaimana kegiatan pengelolaan kelas dilakukan untuk terciptanya kondisi belajar yang optimal serta mempertahankan kondisi tersebut agar

³ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), h. 63

⁴ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 103

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 1

⁶ Sudarwan dan Yunan, *Administrasi*, h. 165

proses pembelajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁷

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.⁸ Maka dari itu seorang guru memiliki andil yang sangat berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Pendidikan dan pengajaran bertemu dan berproses di kelas. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berpadu serta berinteraksi di kelas. Bahkan hasil dari pendidikan dan pengajaran sangat ditentukan oleh apa yang terjadi di kelas.

Oleh sebab itu manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan

⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Riau: Zanafa Publishing, 2011), h. 77

⁸ Mulyadi, *Classroom Manajement Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Adytia Media, 2009), h. 4

emosional siswa.⁹

Menurut pengamatan penulis, salah satu yang menjadi problem akademik yang berakibat pada kurang berkualitasnya kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya penulis menemukan bahwa adanya sistem integrasi kurikulum di Madrasah Tsanawiyah yang menuangkan kurikulum pondok pesantren (kitab kuning) dengan pelajaran umum yang diadopsi dari Kementrian Agama atau kurikulum madrasah hingga berdampak pada padatnya mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa atau peserta didik. Hal inilah yang membuat peserta didik mengalami keletihan dalam kegiatan pembelajaran, kemudian juga dengan sistem seperti ini pelajaran PAI hanya dipelajari satu jam dalam satu minggu, artinya pelaksanaan pembelajaran pada pelajaran PAI tidak seideal waktu yang telah ditetapkan oleh Kemenag atau sama dengan Madrasah Tsanawiyah pada umumnya yaitu dua jam dalam satu minggu.

Dengan demikian, guru harus memiliki kemampuan yang baik akan manajemen kelasnya walaupun diberikan beban waktu satu jam dalam satu minggu dan dihadapkan pada banyaknya mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Dengan manajemen kelas yang baik maka guru akan mendapatkan kemudahan ketika menghadapi permasalahan yang dapat mengurangi keoptimalan pembelajaran. Selain itu dengan penerapan manajemen kelas yang baik maka akan mempertahankan keoptimalan pembelajaran yang sudah berlangsung di kelas.

Berdasarkan atas latar belakang inilah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran PAI di MTs Al-Ittifaqiah Indralaya”.

Secara umum Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah Indralaya Sumatera Selatan sebagai lembaga pendidikan telah memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat dengan mendidik siswanya yang memiliki IPTEK dan IMTAQ, dalam

⁹ Mudasir, *Manajemen*, h. 15-17

menciptakan hal ini tidak terlepas dari kinerja kepala sekolah dan pengurus yang melakukan pengawasan juga masukan terhadap guru-guru untuk kemajuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran yang kreatif dan aktif.

Penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir sebagai objek dalam penelitian ini, karena menurut pengamatan penulis bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu madrasah yang cukup maju di Kabupaten Ogan Ilir, selain itu, Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah salah satu madrasah tertua di Kabupaten Ogan Ilir dan merupakan lembaga pendidikan yang sudah terakreditasi A. Di samping itu, letak lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir yang mudah dijangkau oleh penulis karena berada di tengah Kabupaten Ogan Ilir, sehingga memungkinkan penulis bisa lebih intensif dalam melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih lokasi atau objek penelitian.

Batasan Masalah

Supaya penelitian ini tidak meluas maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan sehingga lebih efektif dan efisien. Maka penulis membatasi pada kemampuan guru mengimplementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI dan penelitian ini dibatasi hanya terhadap guru PAI di Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah saja, tidak terhadap guru mata pelajaran lainnya dan peneliti membatasi penelitian di Madrasah Tsanawiah pada kelas VIII, hal ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Rumusan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman terhadap latar belakang di atas, maka penulis memandang perlu untuk merumuskan beberapa masalah, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya?
2. Bagaimana strategi guru PAI dalam implemementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya.
2. Mendeskripsikan strategi guru PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya dalam implemementasi manajemen kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian di bidang pendidikan khususnya dilokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah kecamatan indralaya kabupaten Ogan Ilir tentang implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI.

2. Kegunaan secara praktis adalah:
 - a. Secara khusus memberi kontribusi kepada Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah dan kepada masyarakat pada umumnya.
 - b. Bagi Pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap tenaga pendidik tentang pentingnya manajemen kelas pada pembelajaran PAI.
 - c. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi lembaga terkait mengenai pentingnya manajemen kelas sehingga mempermudah pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
 - d. Bagi Penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dan menambah wawasan mengenai implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI.
 - e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi peneliti selanjutnya..

Tinjauan Pustaka

Agar memudahkan dan memahami pada penelitian ini, maka penulis melakukan telaah pustaka pada penelitian-penelitian sebelumnya.

1. Penelitian Hendriyanto, tahun 2006 berupa tesis. Judul penelitiannya adalah *Pengelolaan Kelas Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di SDN 82 Palembang*. Hasil penelitiannya bahwa pendekatan pengelolaan kelas sudah cukup baik dengan melalui pendekatan *eclectik* dengan menggabungkan beberapa pendekatan. Dapat dilihat perbedaan bahwa penelitian Hendriyanto menganalisis penerapan pendekatan-pendekatan pengelolaan kelas pada penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam, sementara penelitian ini membahas mengenai kemampuan guru dalam implementasi manajemen kelas.

2. Penelitian Susana Rezeki tahun 2008 berupa tesis. Judul penelitiannya *Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Efektivitas Proses Belajar Mengajar PAI di MTs Negeri 1 Palembang*, hasilnya bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas pengelolaan kelas dengan efektivitas proses belajar mengajar PAI, dan hasil dari kedua hubungan tersebut adalah prestasi belajar yang optimal. Bedanya, penelitiannya fokus pada aspek pendekatan pengelolaan kelas, sedangkan penelitian ini adalah fokus pada implementasi manajemen kelas.
3. Penelitian Mardiah tahun 2008 berupa tesis, dengan judul *Manajemen Kelas Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Hasil penelitiannya bahwa praktek manajemen kelas berjalan dengan efektif, serta di dukung dengan tersedianya fasilitas dan SDM memiliki kemampuan tinggi. Bedanya, penelitian Mardiah fokus pada aspek administrasi, kedisiplinan, dan sosioemosional, sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi manajemen kelas meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
4. Penelitian Muyasyaroh tahun 2008 berupa tesis, dengan judul *Pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Hasil penelitiannya bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup profesional berupa pendelegasian tugas yang tepat serta dibuatnya undang-undang bagi santri. Penelitian ini sama-sama meneliti pada yayasan Al Ittifaqiah, namun penelitian Muyasyaroh pada lembaga tahfizh, sedangkan penelitian ini di Madrasah Tsanawiah serta aspek pembahasannya pun berbeda. Penelitian Muyasyaroh membahas mengenai pengelolaan Tahfizh Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini membahas mengenai implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI.

5. Penelitian Muhammad Taher tahun 2009 berupa tesis, dengan judul *Pengaruh keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar pada Bidang Studi PAI Siswa Madrasah Tsanawiyah (Mts) Negeri Prabumulih*. Temuan penelitiannya adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap aktivitas dan prestasi belajar pada bidang studi PAI, penelitian Muhammad Taher membahas mengenai aktivitas pembelajaran PAI dan bersifat kuantitatif dan penelitian ini membahas mengenai implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI dan bersifat kualitatif.
6. Penelitian Abu Somah tahun 2012. Judul penelitiannya *Implementasi Pengelolaan Kelas Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang (Studi Terhadap Guru Mata Pelajaran Al-Islam)*. Hasil penelitiannya bahwa Guru Al-Islam memiliki pengetahuan yang baik tentang konsep pengelolaan kelas. Hanya saja mereka masih kurang memahami istilah *herring bone* pada item penyusunan tipe meja belajar dan *learning commitment* pada item teknik menyusun tata tertib belajar. Penelitiannya fokus pada kemampuan pengetahuan guru terhadap konsep-konsep pengelolaan kelas, bedanya penelitian ini adalah fokus pada kemampuan guru dalam mengimplementasikan manajemen kelas.
7. Penelitian Nirwana tahun 2012 berupa tesis. Judul penelitiannya *Hubungan Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kompetensi Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 162 Palembang*. Hasil penelitiannya adalah ada hubungan antara manajemen pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI dan kompetensi mengajar guru secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa, namun pengelolaan kelas memiliki hubungan lebih kuat bila di dibandingkan dengan kompetensi mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa, artinya pengelolaan kelas

merupakan aspek yang penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan baik. Penelitian ini sama-sama menekankan pada aspek pelaksanaan pembelajaran, sedangkan bedanya penelitian diatas bersifat kuantitatif dan penelitian ini adalah kualitatif.

Penelitian ini tidak sepenuhnya merupakan penelitian yang baru sama sekali, namun melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian diatas, Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Kerangka Teori

Dalam teori konsep ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang akan dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Implementasi

Menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁰ Sedangkan menurut Muhammad Joko Susila (dalam Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini) bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹¹ Budi Winarno berpendapat implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 70

¹¹ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 189

Menurut Guntur Setiawan dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi sebagai berikut : Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹²

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa implementasi merupakan suatu tindakan yang dapat memberikan dampak baik berupa kebijakan, sikap maupun nilai untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik.

Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *Manajemen* yang dikembangkan dari kata *to manage* yang artinya menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.¹³ Dalam kamus besar Indonesia, kata manajemen berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Sementara yang dimaksud kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan kegiatan belajar bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut, guru sebagai manajer utama dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan dan melaksanakan pengawasan atau supervise kelas.¹⁴

Manajemen kelas menurut Mulyasa merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2004), h. 39

¹³ Mulyadi, *Classroom Manajemen*, h. 2

¹⁴ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 5

gangguan dalam pembelajaran.¹⁵ Nawawi menyatakan bahwa manajemen kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah.¹⁶

Menurut Sudarwan Danim, manajemen kelas (*classroom management*) adalah merupakan suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal dengan teman sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Kata perencanaan di sini merujuk pada perencanaan pembelajaran dan unsur-unsur penunjangnya. Pelaksanaan bermakna proses pembelajaran, dan evaluasi bermakna evaluasi pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen kelas adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan atau supervisi terhadap program dan kegiatan yang ada di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Dikarenakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan guru bermakna proses pembelajaran, maka pendapat diatas didukung oleh pendapat Abdul Majid mengenai komponen manajemen pembelajaran berikut ini:¹⁸

1. Menyusun rencana pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Mampu mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran.
 - b. Mampu memilih/menentukan materi.
 - c. Mampu mengorganisir materi.
 - d. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran.
 - e. Mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran.

¹⁵Enceng Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 91

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 177.

¹⁷Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi*, h. 98

¹⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 7

- f. Mampu menyusun perangkat penilaian.
 - g. Mampu menentukan teknik penilaian.
 - h. Mampu mengalokasikan waktu.
2. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Mampu membuka pelajaran
 - b. Mampu menyajikan materi
 - c. Mampu menggunakan metode/media
 - d. Mampu menggunakan alat peraga
 - e. Mampu menggunakan bahasan yang komunikatif
 - f. Mampu memotivasi siswa
 - g. Mampu mengorganisasi kegiatan
 - h. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
 - i. Mampu menyimpulkan pembelajaran
 - j. Mampu memberikan umpan balik
 - k. Mampu melaksanakan penilaian
 - l. Mampu menggunakan waktu.
3. Penilaian prestasi belajar peserta didik, dengan indikator sebagai berikut:
- a. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan
 - b. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
 - c. Mampu memeriksa jawaban
 - d. Mampu mengelola hasil penilaian
 - e. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.

Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari "*instruction*" yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat.¹⁹ Pembelajaran merupakan suatu sistem intruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Selaku suatu sistem, pembelajaran meliputi suatu komponen, antara lain tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi.²⁰ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²¹ Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

¹⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2010), h. 231

²⁰ Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2009), h. 10

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 55

belajar.²² Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu aktifitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Dalam kaitannya dengan manajemen kelas pada pembelajaran menuntut partisipasi semua pihak yang ada di madrasah, seperti kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf, guru, siswa, dan sebagainya.

Menurut Brophy dan Evertson, sebagaimana dikutip oleh Danim mengemukakan keterampilan manajemen kelas (*classroom management skills*) menduduki posisi primer urgensinya dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran (*teaching success*).²³ Guru yang tidak terampil dalam bidang manajemen kelas, mungkin tidak akan dapat menyelesaikan banyak hal yang menjadi tugas pokoknya. Oleh karena itu strategi guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal adalah dengan memiliki keterampilan dalam manajemen kelas. Menurut Usman Komponen keterampilan guru dalam mengelola kelas dibagi menjadi dua bagian, *Pertama* menciptakan dan memelihara kondisi belajar optimal (bersifat *preventif*) yaitu sebagai berikut: menunjukkan sikap tanggap, memberi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur, dan memberi penguatan. *Kedua* mengendalikan kondisi belajar yang optimal yaitu sebagai berikut: memodifikasi tingkah laku, pengelolaan kelompok, dan menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.²⁴

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Sugiono Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang dapat ditentukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu

²² Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*, (Yogyakarta: Aruzz Media, 2011), h. 242

²³ Sudarwan Danim dan Yunan Danim, *Administrasi Sekolah*, h. 116

²⁴ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 98-99

pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Data yang diperoleh melalui sistematika tertentu dikumpulkan, dianalisis hingga diperoleh kesimpulan.²⁵

Dalam suatu penelitian penentuan jenis penelitian sangat penting. Hal ini bertujuan untuk memperoleh ketepatan data sehingga jawaban dari pertanyaan penelitian dapat diketahui dengan jelas. Untuk itu metode penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi yang diperlukan untuk memecahkan dan menjawab penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian itu dilaksanakan.²⁶

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al- Ittifaqiah kecamatan Indralaya kabupaten Ogan Ilir ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian objeknya berupa non angka. Dengan pendekatan deskriptif analisis, dengan upaya penggalian dan pendeskripsian data dalam rangka menemukan paradigma-paradigma baru tentang implementasi manajemen kelas khususnya pada pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran mendalam tentang implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI yang dilaksanakan oleh guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah Kepala madrasah, para guru yang mengajar pelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittifaqiah Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir dengan cara melakukan wawancara. Untuk memperoleh data primer digunakan teknik *purposive sampling* (teknik pengambilan sampel sumber data dengan

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 3

²⁶ Sudjana, *Penilaian Hasil*, h. 58

pertimbangan tertentu, yaitu misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan).²⁷

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi data (berupa perangkat pembelajaran, kurikulum, sarana prasarana pembelajaran), dari data tersebut digunakan sebagai bahan konfirmasi serta acuan pemikiran sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam rangka mempertajam analisis, data yang dijadikan sumber data sekunder adalah buku- buku yang berkenaan dengan manajemen kelas.

Sumber Data

Sumber data merupakan subjek yang data dapat diperoleh dari penelitian lapangan.²⁸ Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Untuk mempermudah dalam penelitian ini, serta mendapatkan data yang akurat maka melibatkan beberapa pihak sebagai sumber data:

1. Informan, yang termasuk informan dalam penelitian ini yaitu: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan, pengurus madrasah sarana dan prasarana, guru pelajaran PAI, dan siswa yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI.
2. Dokumen, berupa laporan yang berkaitan dengan administrasi sebagai objek kajian penelitian seperti: media cetak, grafik, buku-buku, kajian-kajian terdahulu berupa tesis, dan penunjang lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diinginkan. Teknik pengumpulan data ini bertujuan menjawab definisi konseptual yang

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 218

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya. 2009), h. 107

telah dijabarkan sebelumnya. Adapun teknik pengumpulan data tersebut antara lain, yaitu:

Observasi

Langkah awal dalam penelitian ini menggunakan observasi, adapun observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar²⁹ metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang keadaan umum lokasi penelitian. Dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar sehari-hari pada santri Madrasah Tsanawiah al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir.

Interview (Wawancara)

Metode Wawancara³⁰ ada tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Adapun metode wawancara ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.³¹ Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam terhadap informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf dan karyawan, guru, dan siswa dengan fokus masalah yang diteliti. Untuk membantu peneliti dalam memfokuskan masalah yang diteliti, maka dibuat pedoman wawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil sumber- sumber data, catatan-catatan penting seperti data tertulis, grafik, dan lain-lainnya yang bersifat dokumen. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi objek atau

²⁹ Observasi terus terang atau tersamar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. (Sugiono, *Metode Penelitian*, h. 228)

³⁰ Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (*Ibid.*, h. 231)

³¹ Wawancara semiterstruktur adalah peneliti telah menyiapkan pertanyaan namun memberikan kebebasan diri mengungkapkan pendapat dan mendorong untuk berbicara secara luas dan mendalam terhadap informan.

profil madrasah yang dijadikan bahan penelitian, antara lain program kerja, kurikulum, fasilitas serta sarana prasarana pembelajaran.

Triangulasi

Menurut Sugiono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³² Artinya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analysis*, yaitu mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan. Sebelum melakukan analisis akhir, penulis melakukan pengamatan (*observing*), memahami makna (*understanding*), dan menafsirkan (*interpreting*) melalui langkah-langkah:

1. Analisis sebelum di lapangan, yaitu analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan dan menentukan fokus penelitian.
2. Analisis selama di lapangan, yaitu analisis yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas dengan melalui model Miles dan Huberman, menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction/reduksi data* (merangkum serta difokuskan terhadap hal-hal yang penting), *data display /penyajian data* (dalam bentuk uraian singkat/kata-kata dan bagan), kemudian *conclusion drawing* atau *verification/penarikan kesimpulan* atau pembuktian kebenaran.³³

³² *Ibid.*, h. 241

³³ *Ibid.*, h. 246

Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penyajian laporan penelitian ini penulis menyusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, Membahas tentang kajian teori, meliputi: pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, prinsip-prinsip manajemen kelas, langkah-langkah implementasi manajemen kelas, strategi guru dalam mengimplementasi manajemen kelas, faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen kelas, pengertian pendidikan agama Islam, dan ruang lingkup pendidikan agama Islam.

Bab III, pada bab ini penulis akan mengemukakan tentang gambaran secara umum lokasi penelitian baik dari segi sejarah berdirinya, identitas madrasah, visi, misi, tujuan dan strategi madrasah, program unggulan strategi, kondisi sarana prasarana, keadaan guru dan kualifikasi profesional, tenaga administrasi, keadaan siswa, kurikulum madrasah Tsanawiyah Al- Ittifaqiah.

Bab IV, merupakan analisis data dari hasil penelitian yang berupa analisis tentang: implemmentasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya, strategi para guru PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya dalam implemmentasi manajemen kelas untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiah Al-Ittifaqiah Indralaya.

Bab V, merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.